BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang bertakwa. disamping sebagai kitab suci, al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Termasuk di dalamnya menerangkan tentang kehidupan manusia dan petunjuk kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya serta mengantarkan manusia pada jenjang kesempurnaan, sehingga setiap manusia dapat merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini semua menjadikan pendorong bagi manusia untuk mengadakan pengkajian tentang jiwa dan rahaisa-rahasianya.

Di dalam al-Qur'an perkataan *Nafs* seringkali dipergunakan dan diistilahkan dengan *jiwa* oleh para penterjemah dan *nafs* dipergunakan dalam berbagai atribut (sifat/simbol) kemanusiannya. Selama ini, Umat Islam belum membudayakan penggunaan istilah *Nafs*, apalagi menelaahnya dari berbagai atributnya. Bahkan atribut *Nafs* yang dikenal kita telah disalah artikan, sehingga berkesan negatif, yaitu nafsu. Dari hal inilah, pengertian *nafs* juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kerancuan makna dari yang sebenarnya. Padahal makna *nafs* dalam al-Qur'an justru lebih luas daripada istilah-istilah yang ada sekarang.

Al-Qur'an memberi isyarat tentang atribut ide kemanusiaan atau nafs yang kadang-kadang merujuk pada pengertian pribadi *(personality)*, kadang sebagai potensi kemampuan *(akal, ego, mind, nous)*, kadang-kadang merujuk pada diri *(self, kesadaran)*, kadang-kadang sebagai derivat atau psiche (aspek dalam). Semua ataribut di atas sulit dibedakan dan dipisahkan, karena terlalu transparan jarak pengertian semuanya, disamping adanya obyek yang sama. Namun setidak-tidaknya, kita dapat memperoleh wawasan Qur'ani tentang semua ini.[1]

Istilah *Nafs* dalam al-Qur'an merupakan sintesa antara jasad dan roh, sebagaimana pandangan Ibnu qoyyim dalam membahas *"Hakekat Roh dan Nafs (jiwa)"* dengan mengambil pendapat-pendapat para ahli Muslim, Ibnu Qoyyim sampai pada kesimpulan pemikirannya yang berlandaskan al-Qur'an, yaitu :

> Nafs (jiwa) menurut al-Qur'an adalah suatu zat yang bulat (totlitet) tercakup di dalammya roh dengan jasadnya atau dinyatakan kepada jasad sja atau roh saja, tetapi roh tidak dinyatakan kepada jasad saja, dan juga tidak kepada jiwa (nafs) saja. Jadi roh itu

---

1. Sukamto MM. dan A. Dardiri Hasyim, ***Nafsiologi***, Risalah Gusti, Surabaya, Cet. I, 1995, Hal. 77 - 78.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi hidup kepada jasad dan jianya sekaligus. Oleh karena itu, manusia yang tidak mempunyai roh juga diartikan kepada wahyu atau al-Qur'an karena ia menghidupkan jiwa manusia. Badan manusia (tubuh, jasad) disebut hidup karena adanya roh, dan disebut berharga karena adanya jiwa (nafs). Dengan roh, manusia hidup, dengan jiwa (nafs) ia menjadi barang yang berharga, Jiwa (nafs) yang dihidupi oleh roh menjadi mulia.[2].

Berdasarkan pendapat di atas, nafs merupakan suatu ekspresi yang dilatar belakangi oleh sintesa antara roh (ide Ketuhanan) dan Jasad (ide Kealaman), sehingga istilah nafs berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dimaksudkan sebagai *"ide kemanusiaan"*, baik menyangkut totalitas manusia, jasad maupun rohnya. Dengaan demikian, Nafs-lah untuk menyebut totalitas keduanya.[3]

Menurut Fazlur Rahman perkataan *Nafs* yang seringkali dipergunakan di dalam al-qur'an dan diterjemahkan menjadi *"jiwa"* sebenarnya berarti *Pribadi* atau *ke-Aku-an*. Dan ia tidak mendukung semacam doktrin dualisme yang radikal diantara jiwa dan raga. Menurutnya, tidak ada sebuah keterangan di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia terdiri dari dua buah substansi yang berbeda,

---

2. Ibnul qoyyim, ***Masalah Roh,*** alih bahasa Jamaluddin Khafie, Bina Ilmu, Surabaya, Cet. IV, 1986, hal. 209.

3. Aisyah Abdurrahman bin Thusyi Sya'ti, ***Manusia Siapa, darimana dan Kemana ?***, Thoha Putra, Semarang, Cet. I, 1982, hal. 227 - 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apalagi yang bertentangan, yaitu jiwa dan raga.[4] Selanjutnya, ungkapan ***al-Nafs Muthma'innaah*** *dan* ***al-nafs al-Lawwamah*** yang banyak dijumpai di dalam al-Qur'an lebih dipahami oleh Fazlur Rahman sebagai keadaan, Aspek, Watak atau kecenderungan dari pribadi manusia dan ia dipandang bersifat mental.

Berdasarkan hal di atas, sangatlah layak dan urgen untuk mengetahui serta mengkaji makna dan pengertian ***al-Nafs*** secara benar. Untuk itu, tidak ada alternatif lain kecuali menempatkan al-Qur'an sebagai otoritas yang paling utama, karena istilah ***Nafs*** bayak termuat dalam al-Qur'an.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang persoalan di atas, maka untuk lebih mendekatkan pembahasan mengenai pemahaman ***al-Nafs,*** maka rumusan masalah dalam sikripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah makna dan pengertian al-Nafs yang sebenarnya dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana relevansi al-Nafs dengan eksistensi Manusia ?

---

4. Fazlur Rahman, ***Tema Pokok al-Qur'an,*** Terjemahan Anas Mahyudin, Pustaka, Bandung, Cet. I, 1983, hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan kita dalam memahami maksud judul di atas, maka terlebih dahulu akan diperjelas beberapa istilah yang berkenaan dengan judl tersebut. Adapun maksud judul *An-Nafs dalam al-Qur'an* tersebut di atas adalah :

1. An-Nafs : Ruh, darah. Adapun jasad adalah sesuatu yang paling agung (besarnya nafs). Jadi jasad itu melebihi segalanya. Al-Nafs itu juga terdiri dari tulang, kemauan, kehendak/ keinginan dan ide.[6] An-Nafs menurut al-Qur'an adalah suatu zat yang bulat, dimana tercakup d dalamnya roh dengan jasadnya atau dinyatakan kepada kepada jasad saja atau roh saja., tetapi roh tidak dinyatakan kepada jasad saja dan juga tidak kepada jiwa (nafs) saja.[7]

3. Al-Qur'an : Merupakan kitab Suci Umat Islam. [8]

---

6. *Kitab al-Munjid*, hal. 900

7. Ibnul Qayyim, *Loc.Cit.*,

8. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui makna dan pengertian an-nafs secara benar menurut al-Qur'an, karena selama ini banyak pendapatkerancuan penafsiran tentang an-nafs tersebut yang kadang dirasa penuh kontroversi.
2. Penulis ingin mengungkap relevansi an-nafs dengan eksistensi manusia.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Dari rentetan permasalahan yang telah diungkap, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Melalui tulisan ini penulis ingin mengungkapkan beberapa makna dan pengertian mengenai an-nafs yang ada dalam al-Qur'an.
2. Penulis ingin mengungkap keterlibatan an-nafs dengan eksistensi manusia secara tepat.

F. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan library research yang sifatnya eksploratif. Sesuai dengan sifatnya maka library research ini adalah penjelajahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah untuk mendapatkan suatu uraian pokok tentang problema yang akan dibahas, disamping implikasi-implikasi yang ada kaitan langsung dengan penulisan skripsi, serta pandangan para ahli yang telah menyelami masalah tersebut. Untuk itu sumber-sumber yang dipergunakan sebagai momentum dalam penulisan ini diantaranya adalah:

1. Sukamto Mm dan A. Dardiri Hasyim, *Nafsiologi*, Risalah Gusti, Surabaya, Cet.I, 1995.
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Asy-Syifa', Semarang, 1992.
3. Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, K.Anshori Umar Sistanggal dkk (terjemah), Toha Putra, Semarang, Cet.I,1987.

Disamping itu, juga didukung literatur-literatur yang lain, yaitu referensi-referensi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan yang dibahas dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Kitab-kitab Tafsir.
2. Kitab-kitab 'Ulumul Qur'an.
3. Kitab-kitab Hadis.
4. Dan buku-buku atau kitab-kitab yang berhubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. METODE PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan *Maudhu'i (tematik)*, suatu metode penafsiran yang ditempuh oleh ulama dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang suatu tema (permasalahan) yang dalam hal ini adalah nafs serta mengarah kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun turunnya ayat-ayat tersebut berbeda dan tersebar pada berbagai surat dalam al-Qur'an serta berbeda pula waktu dan tempatnya turun.[9] Kemudian ayat-ayat terebut dikumpulkan untuk diperoleh suatu pemecahannya.

Berdasarkan hal tersebut, DR. Abd. al-Hayy al-Farmawi memberikan pengertian mengenai metode tafsir Maudhu'i adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud sama dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemdian mulai diambil penjelasan dan keteragan serta kesimpulan.[10]

Sementara itu, metode analisa data pada skripsi ini, penulis memakai metode *"Diskriptif Analisis"* yaitu suatu

---

9. Ali Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Rajawali Press, Jakarta, Edisi I, Cet. II, 1994, halm. 78-86.

10. Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i suatu pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, halm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi untuk menemukan fakta-fakta daya interpretasi yang tepat dan untuk mengenal unsur-unsur keperluan studi selanjutnya atau menguji suatu hipotesa daya interpretasi yang dalam. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang benar sesuai dengan teori yang ada. Adapun yang dimaksud dengan diskripsi dan analisis adalah sebagai berikut:

1. Diskripsi

Deskripsi adalah suatu langkah untuk menerangkan atau mengenai fenomena-fenomena dari suatu problem yang sedang dihadapinya, dengan tidak menerangkan hakekatnya dari gambaran fenomena-fengmena tersebut kemudian bisa dianalisis, untuk merumuskan sebuah teori yang benar-benar valid.

2. Analisis

Didalam deskripsi tentunya ada istilah kunci yang merlukan pemahaman konsepsional untuk pemahaman lebih lanjut, inilah yang disebut analisis. Langkah ini adalah langkah penting karena tanpa langkah ini deskripsi suatu problem tidak akan dipahami, apalagi untuk dipecahkan hingga terbentuklah teori sebagai jalan keluarnya.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Diskripsi secara singkat dari bab ke bab merupakan cara untuk memahami permasalahan ini dengan mudah, sehing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ga sepintas inti dari apa yang dikemukakan dalam suatu bab yang bisa dipahami, tentang bahasan-bahasan yang ada di dalam bab tersebut, menjelaskan isi dari sistimatika.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metodologi dan sistimatika pembahasan.

Bab II, pembahasan tentang al-Qur'an dan manusia sebagai titik pembahasan utama yang meliputi makna dan pengertian al-Qur'an; Refleksi kejadian manusia dalam al-Qur'an dan Manusia sebagai khalifah dalam al-Qur'an.

Bab III, membahas Konsep Nafs dalam al-Qur'an sebagai pokok bahasan utama, yang dilanjutkan dengan sub bab pembahasan berupa pengertian nafs; ayat-ayat al-Qur'an tentang Nafs beserta tafsirnya.

Bab IV, adalah analisa tentang Nafs dalam eksistensi manusia sebagai pokok bahasan, yang dilanjutkan dengan fungsi nafs sebagai Diri; nafs sebagai Pribadi dan Nafs sebagai Psiche.

Bab V, adalah Penutup yang terdiri dari dua pokok bahasan, yaitu kesimpulan dan saran-saran.

oOo *Elma* oOo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id